

## HUBUNGAN PEMAHAMAN AKIDAH AKHLAK DENGAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA TERHADAP GURU MTs AL-HIDAYAH INDRAGIRI HULU

Isti Khotimah Ulfiah, Denny Wahyuni, Nur Zakiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Air Molek

[istikhotimahulfiah23@gmail.com](mailto:istikhotimahulfiah23@gmail.com), [dennywahyunismile@gmail.com](mailto:dennywahyunismile@gmail.com), [zakiyahnurasmar29@gmail.com](mailto:zakiyahnurasmar29@gmail.com)

### ABSTRAK

Pada umumnya pemahaman materi pembelajaran Akidah Akhlak mengarah pada perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, seperti mampu berperilaku sopan santun terhadap guru, orang tua, dan teman. Namun banyak ditemukan siswa yang kurang memperhatikan adab serta sopan santun dalam hidup bersosial kepada orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua. Rasa hormat siswa terhadap guru terlihat pudar, dimana mereka tidak lagi menganggap guru sebagai panutan yang seharusnya disegani dan dihormati. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pemahaman Akidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa terhadap guru kelas VIII MTs Al-Hidayah Indragiri Hulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah yang berjumlah 87 siswa. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda dengan maksud untuk mengetahui pemahaman Akidah Akhlak dan kuesioner untuk mengukur perilaku sopan santun siswa terhadap guru. Data dianalisis menggunakan SPSS 18 dengan nilai korelasi sebesar 0,408. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pemahaman Akidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa terhadap guru dengan tingkat hubungan kedua variabel tersebut berada diantara 0,40-0,70 dengan kategori sedang. Dengan kontribusi hubungan sebesar 16,6% sisanya 83,4% ditentukan oleh faktor lainnya.

*Kata Kunci: Pemahaman Akidah Akhlak, Perilaku Sopan Santun Siswa, Guru*

### ABSTRACT

In general, understanding the learning material of Akidah Akhlak leads to changes in behavior towards the better, such as being able to behave politely towards teachers, parents, and friends. However, many students are found to pay less attention to manners and politeness in social life towards others, especially towards older people. Students' respect for teachers seems to fade, where they no longer consider teachers as role models who should be respected and honored. The purpose of this study is to analyze the relationship between the understanding of Akidah Akhlak and students' polite behavior towards teachers of class VIII MTs Al-Hidayah Indragiri Hulu. This study uses a quantitative method with a correlation approach. The sampling technique used is saturated sampling, namely all 87 students of class VIII MTs Al-Hidayah. Data were collected through multiple-choice tests with the intention of knowing the understanding of Akidah Akhlak and questionnaires to measure students' polite behavior towards teachers. Data were analyzed using SPSS 18 with a correlation value of 0.408. The results of the study indicate a positive relationship between students' understanding of Aqidah and Akhlak and their polite behavior towards teachers, with a correlation between the two variables ranging from 0.40 to 0.70, categorized as moderate. The contribution of the relationship is 16.6%, with the remaining 83.4% determined by other factors.

*Keywords: Understanding Of Faith, Morals, Polite Behavior Of Students, Teachers*

### PENDAHULUAN

Di tengah derasny arus globalisasi, nilai-nilai budaya, agama, etika seringkali tersisih oleh derasny arus informasi yang tidak selalu selaras dengan prinsip-prinsip moral dan

keagamaan. Di era modern ini kondisi karakter generasi penerus mengalami penurunan. Disini pendidikan dihadapkan dengan masalah mendasar. Di satu sisi pendidikan dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa (Ulya & Ningrum, 2024). Pendidikan tidak sekedar membentuk manusia yang cerdas, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan akhlak mulia (Zakiyah & Zaitun, 2021). Pendidikan merupakan salah satu aspek paling penting dalam pembangunan suatu negara, karena melalui pendidikan, generasi penerus bangsa dapat dipersiapkan untuk menghadapi tantangan zaman (Lukman et al., 2025).

Pendidikan Islam tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga memikul tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik (Salsabiliahq, 2025). Dalam lembaga pendidikan, penanaman nilai religius merupakan bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai religius serta mengamalkannya secara integral dalam hidupnya, penanaman nilai religius tersebut dapat memberikan pemahaman dan kesadaran bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dihafal atau berhenti pada aspek kognitif saja tetapi juga harus sampai menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Dalam menanamkan nilai religius di Madrasah, siswa diajarkan dengan salah satu pelajaran Akidah Akhlak. Menurut Febriyanto, pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat untuk kemudian mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas dan memadai atas apa yang telah diketahuinya dan dapat mengkomunikasikan kepada orang lain (Darmin & Kasmawati, 2022). Pada umumnya pemahaman dalam suatu materi pembelajaran Akidah Akhlak mengarah pada perubahan perilaku menuju ke arah yang lebih baik, seperti mampu berperilaku sopan santun baik terhadap guru, orang tua dan temannya (Wulansari, 2021). Menurut Antoro, sopan santun adalah sebagai perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan juga berakhlak mulia (Djuwita, 2017). Sikap sopan santun mencakup kemampuan berinteraksi dengan baik dan menghormati orang lain (Laurentius et al., 2025).

Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak yang diterima oleh siswa sangat penting untuk menjadi bekal di masa depan sehingga mereka dapat menjaga sikap dalam bergaul dengan orang lain. Pembinaan sopan santun di madrasah harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk mencapai tujuan itu tentu tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar yang baik serta faktor lain yang berpengaruh terhadap proses dan pembinaan akhlak secara keseluruhan (Wasriyani, 2023). Orang tua juga berpengaruh terhadap proses pembinaan akhlak, karena orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali yang dikenal, sehingga perilaku keduanya akan sangat mewarnai proses perkembangan kepribadian siswa (Wahyuni, 2023).

Banyak ditemukan siswa yang kurang memperhatikan adab serta sopan santun dalam hidup bersosial kepada orang lain, terutama orang yang lebih tua. Rasa hormat siswa terhadap guru terlihat pudar, dimana mereka tidak lagi menganggap guru sebagai panutan yang seharusnya disegani dan dihormati (Chirnowati et al., 2022). Hal ini juga ditemukan di MTs Al-Hidayah Indragiri Hulu bahwasanya berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di MTs Al-Hidayah, ditemukan bahwa perilaku sopan santun siswa terhadap guru masih bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan perilaku sopan santun, seperti berbicara dengan bahasa yang baik kepada guru, mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, mengikuti nasehat guru, dan bersalaman ketika bertemu dengan guru. Namun masih ada sebagian siswa yang menunjukkan rendahnya perilaku sopan santun siswa terhadap guru, siswa berbicara dengan temannya sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran, siswa tidak menjalankan nasehat yang diberikan oleh guru. Masalah ini berasal dari kesulitan siswa dalam mengaplikasikan materi Akidah Akhlak yang telah diterimanya, rendahnya kemandirian belajar siswa dalam mengamalkan materi Akidah Akhlak, terkadang siswa tersebut memahami materi yang disampaikan tetapi enggan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membentuk perilaku sopan santun siswa terhadap guru sebagai bagian dari pendidikan karakter. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui apakah pemahaman Akidah Akhlak berhubungan dengan perilaku sopan santun siswa,

sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dan pembinaan akhlak peserta didik di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pemahaman Akidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa terhadap guru kelas VIII MTs Al-Hidayah Indragiri Hulu. Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk (1) mengetahui tingkat pemahaman Akidah Akhlak (2) mengetahui tingkat perilaku sopan santun siswa terhadap guru (3) menganalisis hubungan antara pemahaman Akidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa terhadap guru pada kelas VIII MTs Al-Hidayah Indragiri Hulu. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya tentang bagaimana pemahaman Akidah Akhlak berperan dalam pembentukan perilaku sopan santun siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Dengan menggunakan pendekatan korelasi product moment. Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Hidayah Indragiri Hulu pada bulan Februari 2026, dengan populasi seluruh kelas VIII sebanyak 87 siswa. Pemilihan lokal di dasarkan pada karakteristik siswa yang beragam, materi pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII terkait adab siswa terhadap guru, serta adanya variasi tingkat perilaku sopan santun siswa terhadap guru. Dalam penelitian ini pengambilan sampel mengikuti pendapat Arikunto, apabila populasi penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua dijadikan sampel (Warsah & Nuzuar, 2018). Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh sebanyak 87 siswa.

Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 13 Februari 2026 dengan izin resmi dari pihak sekolah. Data tes dan kuesioner di isi oleh siswa di bawah pengawasan peneliti dan guru. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder, buku, artikel, dan jurnal yang menjadi penunjang dalam pembuatan penelitian ini. Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Indragiri Hulu, tes berisi soal pilihan berganda sebanyak 20 soal terkait materi Akidah Akhlak yang sudah diuji kevalidannya,

hasil uji instrumen menunjukkan 20 item valid ( $r$  hitung  $> 0,213$ ) dengan reliabilitas Crobach's Alpha sebesar 0,780. Sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur perilaku sopan santun siswa terhadap guru kelas VIII MTs Al-Hidayah Indragiri Hulu dengan menggunakan kuesioner skala 1-4 sebanyak 12 soal, hasil uji instrumen menunjukkan 12 item valid ( $r$  hitung  $> 0,213$ ) dengan reliabilitas Crobach's Alpha sebesar 0,753 dengan bantuan perangkat lunak SPSS 18. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji hipotesis dan uji determinasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS 18.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

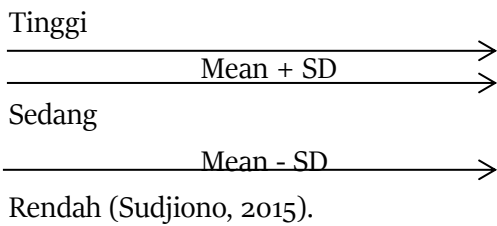
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2026 di MTs Al-Hidayah Indragiri Hulu, dengan melibatkan 87 siswa kelas VIII sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran tes dan kuesioner, setelah instrumen penelitian di isi oleh responden. Kemudian peneliti dapat menyimpulkan data dari tes pilihan berganda dan kuesioner selanjutnya diberi skor oleh peneliti pada masing-masing item sehingga diperoleh data sebagai berikut.

### Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Materi Akidah Akhlak	87	25	100	68.45	17.642
Perilaku Sopan Santun Siswa Terhadap Guru	87	27	48	41.93	4.807
Valid N (listwise)	87				

Analisis deskriptif diatas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 18, dapat kita ketahui mean dari hasil tes pemahaman Akidah Akhlak sebesar 68,45 dan memperoleh standar deviasi sebesar 17,642. Sedangkan mean dari hasil angket perilaku sopan santun siswa terhadap guru diperoleh nilai sebesar 41,93 dan standar deviasi sebesar 4,807. Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi peneliti akan mencari kategorisasi guna untuk

mengetahui kategorisasi pemahaman materi Akidah Akhlak dan juga perilaku sopan santun siswa terhadap guru di MTs Al-Hidayah. Dengan rumus kategorisasi sebagai berikut:



**Tabel 2.** Kategorisasi Pemahaman Akidah Akhlak

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Frekuensi (f)	Persentase %
Tinggi	Mean+SD = 68,45+17,642 = 86 keatas	16	18,39%
Sedang	51 s/d 85	54	62,06%
Rendah	Mean-SD = 68,45-17,642 = 50 kebawah	17	19,54%
Jumlah	-	87	100%

Berdasarkan tabel persentase diatas, dapat diketahui bahwasanya tes pilihan ganda pemahaman materi Akidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Hidayah diperoleh 17 peserta didik pada kategori rendah dengan persentase 19,54%. Peserta didik yang berada pada kategori sedang yaitu 54 peserta didik dengan kategori 62,06%. Persentase 18,39% berada pada kategori tinggi dengan jumlah 16 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Indragiri Hulu berada pada kategori sedang.

**Tabel 3.** Kategorisasi Perilaku Sopan Santun Siswa Terhadap Guru

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Frekuensi (f)	Persentase %
Tinggi	Mean+SD= 41,93+4,807= 46 keatas	26	29,88%
Sedang	38 s/d 45	47	54,02%

Rendah	Mean-SD= 41,93-4,807= 37 kebawah	14	16,09%
Jumlah	-	87	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui angket perilaku sopan santun siswa terhadap guru kelas VIII MTs Al-Hidayah diperoleh 16,09% berada pada kategori rendah dengan jumlah 14 peserta didik. Peserta didik yang berada pada kategori sedang yaitu 54,02% dengan jumlah 47 peserta didik, dan 29,88% pada kategori tinggi dengan jumlah 26 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa perilaku sopan santun siswa terhadap guru kelas VIII MTs Al-Hidayah Indragiri Hulu berada pada kategori sedang.

#### Uji Normaitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal sebelum dilakukan uji hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS 18 diperoleh nilai sebesar  $0,327 > 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.38915181
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.066
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		.327

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Hipotesis

Ha: Terdapat hubungan pemahaman Akidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa terhadap guru kelas VIII MTs Al-Hidayah Indragiri Hulu.

Ho: Tidak terdapat hubungan pemahaman Akidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa terhadap guru kelas VIII MTs Al-Hidayah Indragiri Hulu.

Untuk mengetahui hipotesis penelitian digunakan acuan dalam pengambilan keputusan, yaitu apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada korelasi positif antar dua variabel tersebut. Begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti tidak ada korelasi positif antar kedua variabel tersebut. Berikut ini penyajian data korelasi penelitian sebagai berikut:

<b>Correlations</b>			
		Pemahaman Akidah Akhlak	Perilaku Sopan Santun Siswa Terhadap Guru
Pemahaman Materi Akidah Akhlak	Pearson Correlation	1	.408**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	87	87
Perilaku Sopan Santun Siswa Terhadap Guru	Pearson Correlation	.408**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	87	87

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat diketahui besarnya koefisien korelasi pemahaman Akidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa terhadap guru pada kelas VIII MTs Al-Hidayah adalah 0,408. Jika menggunakan  $r_{tabel}$  untuk  $df = 85$  dan kesalahan 5% (0,05) nilainya sebesar 0,213. Hal ini menunjukkan bahwasanya  $0,408 > 0,213$  maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya ada hubungan positif pemahaman Akidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa terhadap guru pada kelas VIII MTs Al-Hidayah Indragiri Hulu. Dari hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat hubungan atau korelasi antar kedua variabel tersebut berada diantara 0,40-0,70 dengan kategori sedang.

### Uji Determinasi

Untuk mengetahui berapa persen kontribusi yang diberikan oleh setiap variabel maka digunakan rumus berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

$$= (0,408)^2 \times 100\%$$

$$= 16,6\%$$

Diperoleh koefisien determinasi sebesar 16,6%, hal ini berarti pemahaman materi Akidah Akhlak 16,6% berhubungan dengan variabel perilaku sopan santun siswa terhadap guru. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara pemahaman materi Akidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa terhadap guru kelas VIII MTs Al-Hidayah Indragiri Hulu adalah 16,6% dan sisanya 83,4% ditentukan oleh faktor lainnya.

Dari hasil analisis data yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis korelasi *product moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS 18 dengan nilai sebesar 0,408 > 0,213 maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan yang positif antara pemahaman Akidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa terhadap guru kelas VIII MTs Al-Hidayah Indragiri Hulu. Hal ini sesuai dengan teori belajar behaviorisme yang menjelaskan bahwasanya belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Seseorang dianggap belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilaku. Tingkah laku peserta didik merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan dan bahwa segenap tingkah laku merupakan hasil belajar (Hamruni et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Rohmayati dengan judul Hubungan pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma dengan hasil penelitian sebesar 72,25% yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut (Rohmayati, 2022). Penelitian tersebut memang sama-sama membahas mengenai pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak tetapi untuk variabel Y berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut mengkaji mengenai sopan santun secara umum seperti sopan santun terhadap guru, orang tua, dan teman sebaya. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih spesifik mengkaji perilaku sopan santun siswa terhadap guru. Penelitian terkait sopan santun memang masih terbatas, banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai perilaku atau akhlak tetapi secara umum sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Indragiri Hulu sudah terlaksana dengan baik guru tidak hanya menjelaskan materi saja, tetapi juga membimbing, memberikan

teladan yang baik kepada siswanya dan mengarahkan siswa melalui kegiatan belajar dan keagamaan. Materi pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Hidayah meliputi: Kitab suci Al-Qur'an, Mukjizat karamah ma'unah dan irhas, Berperilaku terpuji, Menghindari akhlak tercela, Adab terhadap orang tua dan guru, Kisah keteladanan Nabi Musa AS (Rifa'i). Pada dasarnya pemahaman materi Akidah Akhlak, tidak hanya paham secara teori saja tetapi mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara teknis pemahaman Akidah Akhlak berhubungan dengan perilaku sopan santun siswa terhadap guru, karena dalam pembelajaran Akidah Akhlak diajarkan nilai-nilai akhlak dan adab sehingga siswa yang memahami materi tersebut dengan baik cenderung lebih mampu menerapkan perilaku sopan santun terhadap guru. Namun berdasarkan uji determinasi diperoleh koefisien determinasi sebesar 16,6%, yang berarti besar kontribusi pemahaman Akidah Akhlak (variabel X) 16,6% berhubungan dengan perilaku sopan santun siswa terhadap guru (variabel Y) dan sisanya 83,4% ditentukan oleh faktor lainnya.

Perilaku sopan santun tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman saja, tetapi ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku sopan santun siswa diantaranya: (1) keluarga, orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa sebelum mendapatkan pendidikan di madrasah. Pola asuh orang tua terhadap anak berperan penting dalam menanamkan sikap sopan santun, karena peran orang tua merupakan sumber pendidikan dan madrasah pertama dalam keluarga sehingga kebiasaan-kebiasaan anak di dalam keluarga akan terbawa ketika berada di madrasah maupun di luar madrasah untuk itu perlu adanya kerja sama antara pihak madrasah maupun pihak keluarga dalam menanamkan sikap sopan santun kepada anak (Fatmawati, 2023). (2) lingkungan, lingkungan juga berpengaruh terhadap perilaku sopan santun, karena pada dasarnya apabila bergaul dengan teman yang baik otomatis perilakunya juga akan baik, begitu juga sebaliknya apabila bergaul dengan teman yang berkelakuan buruk siswa juga dapat tertular dan menjadi kebiasaannya (Arianto et al). (3) diri sendiri atau kontrol diri sangat berperan dalam mengendalikan perilaku seseorang, apabila semakin tinggi jiwa kontrol diri seseorang maka akan semakin tinggi perilaku sopan santunnya (Fartahilwardah et al., 2019).

Peningkatan perilaku sopan santun siswa dapat dilakukan dengan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak melalui pembelajaran yang lebih kontekstual. Selain itu, guru perlu memberikan keteladanan yang baik, melakukan pembiasaan sikap santun di lingkungan sekolah, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa. Dengan langkah tersebut, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Akidah Akhlak diharapkan dapat tercermin dalam perilaku sopan santun terhadap guru.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman Akidah Akhlak siswa berada pada tingkat sedang sebesar 62,06%, kategori tinggi sebesar 18,39% dan kategori rendah sebesar 19,54%. Begitu juga dengan tingkat perilaku sopan santun siswa terhadap guru juga berada pada tingkat sedang sebesar 54,02%, kategori tinggi sebesar 29,88% dan kategori rendah sebesar 16,09%. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan pemahaman Akidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa terhadap guru diperoleh nilai sebesar  $0,408 > 0,05$  yang berarti  $r_{tabel}$  lebih besar dari  $r_{hitung}$  yang berarti terdapat hubungan yang positif antara pemahaman Akidah Akhlak dengan perilaku sopan santun siswa terhadap guru kelas VIII MTs Al-Hidayah Indragiri Hulu dengan kontribusi hubungan sebesar 16,6%. Pada dasarnya pemahaman materi Akidah Akhlak, tidak hanya paham secara teori saja tetapi mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara teknis pemahaman Akidah Akhlak berhubungan dengan perilaku sopan santun siswa terhadap guru, karena dalam pembelajaran Akidah Akhlak diajarkan nilai-nilai akhlak dan adab sehingga siswa yang memahami materi tersebut dengan baik cenderung lebih mampu menerapkan perilaku sopan santun terhadap guru.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terbatasnya variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya mengukur sopan santun terhadap guru saja tanpa mengukur faktor lain yang dapat mempengaruhi sopan santun, terbatasnya metode penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif saja sehingga hasil yang di dapat juga kurang maksimal. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode yang berbeda seperti mix method supaya lebih maksimal serta dapat menambahkan variabel yang belum

diukur dalam penelitian ini yang lebih bervariasi supaya dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arianto, K. N. dkk. Effect On The Environmet Social Adab Manners Class X.

Chirnowati, S. Mahmudah, U. Mustakim, Z. Rezka, M. Salsabila, H. Zakiyah, N. (2022). The Contribution Of Moral Theology (Akidah Akhlak) Education In Ascertainning Student's Personality, *Jurnal PAI Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1 (1). <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai>

Darmin, S. Kasmawati. (2022). Pemahaman Konsep & Pemecahan Masalah Matematika, Sulawesi Selatan, Global Research and Consulting Institute (Global-RCI).

Djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu, *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (1). 28-29.

Fartahilwardah dkk. (2019). Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol diri, *Jur Ilm. Kel&Kons*, 12 (2). 115.

Fatmawati. (2023). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Pada Peserta Didik, *JMKB: Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 3 (2). 152.

Hamruni dkk. (2021). Teori Belajar Behaviorisme dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya, Yogyakarta, Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Laurentius, J. dkk. (2025). Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Sopan Santun Pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 3 Kesu', *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4 (3).

Lukman, M. dkk. (2025). Manajemen Islamic Boarding School dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Asrama SMP Unismuh Makassar, *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (1) DOI: 10.58577/dimar.

Rifa'I, M. A. Akidah Akhlak Kelas 8, Citra Pustaka.

Rohmayati, N. (2022). Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Di MTs Miftahul Hidayah Kabupaten Seluma, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

- Salsabililhaq, I. dkk, (2025). Dialektika Pendidikan Akhlak Era 5.0: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Maskawaih, Dimar: Jurnal Pendidikan Islam, 6 (2). DOI: 10.58577/dimar.v6i2.305.
- Sudjiono, A. (2015). Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung, Alfabeta.
- Ulya, Y. Ningrum, A. R. S. (2024). Peran Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman di Era Digital, MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 5 (2).
- Wahyuni, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Menurut Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyuh), *AL-IHDA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 18 (2) <https://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
- Warsah, I. Nuzuar. (2018). Analisis Inovasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (STUDI MAN Renjang Lebong), *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan*, 16 (3).
- Wasriyani, N. (2023). Penanaman Pendidikan karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin, *Journal Tunas Bangsa*, 10, (2). <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa>
- Wulansari, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Materi Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI MIPA 1 MA Futuhiyyah 2 Mraggen Demak, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Zakiah, N. Zaitun. (2021). Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Plus Provinsi Riau, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 20 (1). DOI: 10.24014/af.V19i2.14444.